

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa di dunia ini lebih dari separuh obat yang diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan separuh dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persepsan di RS. St. Gabriel Kewapante dengan indikator persepsan menurut WHO. Populasi penelitian ini adalah seluruh resep yang dilayani di rawat jalan periode Oktober-Desember 2019 di Instalasi Farmasi RS. St. Gabriel Kewapante. Sampel yang digunakan adalah resep yang masuk dalam kriteria inklusi yaitu tanggal resep pada periode Oktober-Desember 2019, resep rawat jalan dari poli umum, memiliki data lengkap, pasien berusia 1-18 tahun dengan diagnosa ISPA dan eksklusi meliputi tulisan tidak dapat dibaca, copy resep/salinan resep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Pengambilan data dilakukan dengan mengobservasi dan mencatat obat dari resep dan/atau rekam medis. Hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan indikator persepsan menurut WHO tahun 1993. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah obat yang diresepkan untuk tiap pasien 4,0, persepsan obat generik 41,6%, persepsan antibiotika 74,19%, persepsan injeksi 0 %, dan persepsan obat dari daftar obat esensial/Formularium 100%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsan obat yang sudah rasional adalah persepsan injeksi dan kesesuaian persepsan dengan formularium dan yang belum rasional adalah rata-rata jumlah obat tiap pasien, persepsan obat generik dan persepsan antibiotika.

Kata kunci: Penggunaan obat rasional, Indikator persepsan WHO, Rawat jalan

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) estimates that in the world more than half of drugs are prescribed, administered and sold inappropriately and half of patients use drugs inappropriately. This study aims to compare prescriptions at Saint Gabriel Kewapante Hospital with prescription indicators according to WHO. The population of this study were all prescriptions served on outpatient care for the period October-December 2019 at the Pharmacy Installation at Saint Gabriel Kewapante Hospital. The sample used was a prescription that was included in the inclusion criteria, namely the date of the prescription in the period October-December 2019, outpatient prescriptions from the general clinic, had complete data, patients aged 1-18 years with a diagnosis of ISPA and exclusion including unreadable writing, copy of the prescription / copy of the recipe. This research is a descriptive study with retrospective data collection. Data were collected by observing and recording drugs from prescriptions and/or medical records. The calculation results obtained were compared with the prescription indicators according to WHO 1993. The results showed that the average number of drugs prescribed for each patient was 4,0, generic drugs prescribing was 41,6%, antibiotic prescribing was 74,19%, injection prescribing was 0%, and the of drugs prescribing from the list of essential / formularies 100%. This shows that rational drug prescribing is injection prescribing and suitability of prescribing with formulary and the irrational is the average number of drugs per patient, prescribing generic drugs and antibiotic prescribing.

Key words: rational drug use, WHO prescribing indicators, outpatient